

## PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS

**Endang Sri Utami**

*SD Negeri Pandanpancur III, Deket, Lamongan*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPS dengan metode kooperatif model group investigation dan, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui metode kooperatif model group investigation, dan (3) mendeskripsikan pengaruh metode kooperatif model group investigation terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas VI SDN Pandanpancur III Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014 ini dirancang melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (61,28%), siklus II (86,41%). Hasil tersebut memberi rekomendasi bahwa metode kooperatif model group investigation dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa SDN Pandanpancur III Deket Kabupaten Lamongan.

**Kata kunci:** PTK, metode kooperatif, model group investigation, prestasi belajar IPS

**Abstract:** The purposes of the study were (1) to describe the application of group investigation model of cooperative method in learning IPS, (2) to describe an increase of learning IPS outcome through group investigation model of cooperative method, and (3) to describe the influence of group investigation model of cooperative method to students' motivation. The study was conducted at the sixth graders of the third state elementary school Pandanpancur, Deket - Lamongan in the academic year of 2013/2014, which was designed through action research approach (PTK) with two cycles. Each cycle was done through four stages: planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the learning outcomes of students has increased from cycle I to cycle II, namely, the first cycle (61.28%), Cycle II (86.41%). The result gave the recommendation that the group investigation model of cooperative method can improve the students' motivation and learning achievements at the sixth state elementary school of Pandanpancur, Deket - Lamongan.

**Keywords:** classroom action research, cooperative method, group investigation model, ips students' achievement.

### PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan,

serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya sistem guru kelas di SD, cara pendekatan konvensional yang tidak

efektif dan menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan ketrampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi di lapangan saat ini seperti tersebut diatas, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah (Depdiknas) dengan berbagai pembaharuan, antara lain dengan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatnya manajemen sekolah, agar pendidikan selayaknya berorientasi lokal, berwawasan nasional dan global.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional dimaksud. Oleh karenanya secara tidak langsung guru di tuntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektik dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang efektif mengharuskan suatu lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Untuk dapat belajar dengan baik siswa tidak hanya aktif mendengarkan, melihat dan mencatat saja, melainkan juga harus terbiasa untuk memecahkan masalah, mencari dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini yang terpenting siswa perlu melakukan sendiri, mencari dan menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan dan melakukan tugas-tugas tergantung yang mereka miliki atau yang harus mereka capai. Disnilah guru dituntut, aktif, menggairahkan serta harus memiliki kreatifitas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan kreatif yang mendukung siswa aktif belajar.

Kondisi pembelajaran yang ada saat ini masih ada kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa bersifat pasif, lebih banyak menunggu dari pada mencari dan menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran IPS Kelas VI SDN Pandanpancur III Deket Kabupaten Lamongan, aktifitas belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan. Aktivitas belajar siswa baru pada tahap dengar, lihat, tulis, tanya dan jawab. Siswa masih kesulitan untuk mencari dan menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan, dan juga belum terbiasa dan berani menginformasikan atau menjelaskan hasil temuannya. Berdasarkan pengamatan awal sebelum penelitian menunjukkan aktivitas yang paling dominan atau banyak dilakukan siswa selama pembelajaran adalah mendengarkan (35%), menulis (30%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang atau siswa cenderung pasif dalam belajar. Akibatnya semua pengetahuan, keterampilan atau sikap yang didapat kuang dapat dirasa dalam pikiran, hati maupun diamalkan dalam perilaku sehingga mudah dilupakan

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation untuk Meningkatkan Mutu Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SDN Pandanpancur III Deket Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014” Dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan Mutu belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation pada siswa Kelas VI SDN Pandanpancur III Deket Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014?; Bagaimanakah

pengaruh metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation terhadap motivasi belajar siswa Kelas VI SDN Pandanpancur III Deket Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014?

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2).

Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah hiterogen.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. (Nur, 1996: 4). Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa memiliki tanggungjawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggungjawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
7. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Johnson, Johnson, dan Smitt dalam Felder (1994: 2) menambahkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. **Ketergantungan Positif**  
Anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.
2. **Kemampuan Individual**  
Seluruh siswa dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari.
3. **Promosi tatap muka interaktif**  
Meskipun beberapa kelompok kerja dibagi-bagikan dan dilakukan tiap individu, beberapa diantaranya harus dilakukan secara interaktif, anggota kelompok saling memberikan timbal balik.
4. **Manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat**  
Siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan dan mempraktekkan pembangunan kepercayaan, kepemimpinan, pembuatan keputusan, komunikasi dan konflik manajemen keahlian.
5. **Kelompok Proses**  
Anggota kelompok mengatur kelompok, secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar fungsi mereka lebih efektif di waktu selanjutnya.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson, Johnson dalam Wahyuni (2001: 10) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Menentukan objek pembelajaran
2. Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.
3. Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa.

4. Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas.
5. Mengevaluasi Mutu siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.

### **Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI)**

Model ini merupakan suatu model yang sangat terstruktur dengan enam tahapan pelaksanaan khusus. Keterlibatan siswa terdapat di dalam setiap tahapan mulai dari pemilihan topik hingga evaluasi belajar siswa.

Tahap 1. Identifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.

1. Para siswa memeriksa sumber belajar, mengusulkan topik dan mengkategorikan saran-saran.
2. Para siswa bergabung ke dalam kelompok mempelajari topik pilihan mereka.
3. Komposisi membantu didasarkan kepada minat dan heterogen.
4. Guru membantu dan mengumpulkan informasi dan memudahkan organisasi.

Tahap 2. Merencanakan tugas belajar

Para siswa menyusun rencana bersama.

Tahap 3. Melakukan penyelidikan

1. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan mengambil kesimpulan.
2. Setiap anggota kelompok berkontribusi terhadap upaya kelompok.
3. Para siswa saling bertukar gagasan, berdiskusi, dan melakukan klarifikasi.

Tahap 4. Mempersiapkan laporan akhir

- a. Setiap anggota menentukan pesan pokok dan proyek mereka.
- b. Setiap anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan.
- c. Perwakilan kelompok membentuk bagian pengendali untuk mengkoordinasikan rencana penyajian.

Tahap 5. Menyajikan laporan akhir

1. Presentasi dibuat dalam bentuk yang bervariasi.
2. Pendengar menilai kejelasan penyajian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh keseluruhan anggota kelas.

#### Tahap 6. Evaluasi

1. Para siswa berbagi umpan balik tentang topik, pekerjaan yang telah dilakukan, dan pengalaman afektifnya.
2. Guru dan siswa bekerjasama menilai belajar siswa.
3. Penilaian belajar hendaknya menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas VI SDN Pandanpancur III Deket Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis & Taggart (1988) dengan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/pengukuran dan (4) perefleksian/pengambilan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman tes, pengamatan, dan wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes ulangan siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan

pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dalam meningkatkan Mutu belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes ulangan untuk mengetahui peningkatan Mutu belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation .

### Siklus I

#### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes ulangan 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation , dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### *Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2013 di Kelas VI dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

#### *Pengamatan (Observing)*

Yang menjadi titik fokus dalam pengamatan ini minat dan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam mengembangkan dan mengelola kelas dengan Metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation, hasilnya disajikan dalam aspek-aspek yang mendapatkan criteria kurang baik adalah

memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab, menjelaskan materi yang sulit dan membimbing siswa merangkum pelajaran yaitu masing-masing sebesar 18,3 % dan 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,8 % dan 11,5 %.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 61,28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 65 hanya sebesar 61,28% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena

siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation.

#### *Refleksi*

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

#### *Refisi*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

#### *Siklus II*

##### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes ulangan II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation

dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### *Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2013 di Kelas VI dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

#### *Pengamatan (Observing)*

Hasil pengamatan dan guru pengamat menunjukkan :

1. Guru peneliti melaksanakan seluruh rencana tindakan dengan efektif.
2. Ketika melaksanakan demo tindakan siswa lebih percaya diri dan kelihatan meyakinkan.
3. Tindakan merubah konsep menjadi pembelajaran yang menarik dapat dikaitkan dengan materi pelajaran Sains terdahulu, sebagaimana berikut : Materi konsep menyelesaikan soal di Kelas VI. Tidak itu saja dengan sedikit arahan siswa dapat menemukan hubungan antara konsep menyelesaikan soal.
4. Sedangkan hasil tes akhir siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan

oleh guru dengan menerapkan Metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut : tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa melakukan latihan yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%) dan membimbing siswa memperbaiki kesalahan (6,7%)

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah praktik menggunakan alat yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar

siswa / antara siswa dengan guru (13,8%), mempraktekkan yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah memperhatikan peragaan (12,1%) menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%) dan berlatih bersama siswa lain (10,8%)

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes ulangan II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut: data yang diperoleh nilai rata-rata tes ulangan sebesar 86,41. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,41% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

### *Refleksi*

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation . Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase

pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

### *Refisi Pelaksanaan*

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pembahasan**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model Group Investigation memiliki dampak positif dalam meningkatkan Mutu belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 61,28%, dan 86,41%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model Group

Investigation dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Mutu belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pokok bahasan Peristiwa alam Indonesia dan Negara-negara Tetangga dengan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan kooperatif model Group Investigation memiliki dampak positif dalam meningkatkan Mutu belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar

siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,28%), siklus II (86,41%).

2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model kooperatif model Group Investigation dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Mutu belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pcll\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Malang: IKIP Malang.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mursell, James ( - ). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar IPS*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.